

Volume 1 Number 1 (2024)
January-June 2024
Page: 28-33

E-ISSN:
<https://journal.syamilqurannunukan.org/>
DOI:

Pendidikan Afektif dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Era Society 5.0 di Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah Sebatik

Sriyanti, SyakinaYusanani, Nur Ainun Mardia, Muhammad Ajay
STIT Ibnu Khaldun Nunukan
anthybing@gmail.com

Abstract

Affective education has a crucial role in shaping students' character, especially in the era of Society 5.0 which is marked by technological advances such as artificial intelligence, big data, and the Internet of Things. At MI As'adiyah Sebatik, affective education is implemented as part of Islamic-based learning to instill moral values, emotional intelligence, and ethics in the use of technology. The main objective of this study is to understand the implementation of affective education and its impact on students' character in facing the challenges of the digital era. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews with teachers, students, and parents, and documentation related to learning. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that affective education contributes to building moral awareness, increasing social and emotional intelligence, and shaping students' digital ethics. With this approach, students are expected to grow into individuals with strong character, good morals, and are able to use technology wisely without losing their identity and Islamic values.

Keywords: *Affective Education; Digital Ethics; Islamic Values; Society 5.0; Student Character,*

Article History : Received : 29/6/2024 Accepted : 30/6/2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Dalam sistem pendidikan modern, pendidikan afektif menjadi elemen yang tidak

kalah penting dibandingkan dengan pendidikan kognitif dan psikomotorik.¹

Era Society 5.0 menandai pergeseran besar dalam cara manusia berinteraksi dengan teknologi, di mana kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), *big data*, dan *Internet of Things* (IoT) digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Namun, tantangan yang muncul adalah menurunnya interaksi sosial secara langsung, penyebaran informasi yang tidak benar, serta lunturnya nilai-nilai moral di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan afektif menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa siswa tetap memiliki akhlak yang baik, empati yang tinggi, serta kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi perkembangan zaman.²

MI As'adiyah Sebatik sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswanya. Dengan menerapkan pendidikan afektif yang terintegrasi dalam pembelajaran, diharapkan siswa mampu tumbuh menjadi individu yang memiliki moralitas tinggi, tanggung jawab sosial, dan pemahaman yang mendalam tentang etika dalam menggunakan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami penerapan pendidikan afektif di MI As'adiyah Sebatik serta dampaknya terhadap karakter siswa di era Society 5.0. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, serta dokumentasi terkait pembelajaran dan aktivitas sekolah. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pendidikan afektif.³

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan

¹ Nunung Suryana Jamin, *Pengembangan Afektif Anak Usia Dini* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2020).

² Ulfah and Opan Arifudin, "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1, 2 (2021).

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Selain itu, aspek etika penelitian diperhatikan dengan menjaga kerahasiaan identitas responden dan menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan peran pendidikan afektif dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika Islam di era digital.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan Afektif

Pendidikan afektif adalah bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan aspek emosional, sikap, nilai, dan moral peserta didik. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga mampu berperilaku baik dalam kehidupan sosialnya.⁴ Menurut Sulfinawati, guru MI As'adiyah Sebatik Timur pendidikan afektif juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami emosi mereka sendiri dan orang lain.

Krathwohl, Bloom, dan Masia membagi ranah afektif dalam pendidikan menjadi lima tingkatan:⁵

- a. Penerimaan (*receiving*), yakni siswa menerima nilai-nilai yang diajarkan dan mulai memahami pentingnya.
- b. Tanggapan (*responding*), di mana siswa mulai menunjukkan reaksi positif terhadap nilai tersebut.
- c. Penghargaan (*valuing*), pada bagian ini siswa mulai menginternalisasi nilai dan menganggapnya penting.
- d. Organisasi (*organization*), yakni siswa menyusun nilai tersebut dalam sistem kepercayaannya.
- e. Karakterisasi (*characterization*), yaitu nilai tersebut menjadi bagian dari karakter siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Jamin, *Pengembangan Afektif Anak Usia Dini*.

⁵ Jeff Irvine, "A Comparison of Revised Bloom and Marzano's New Taxonomy of Learning," *Research in Higher Education Journal* 33 (November 2017), <https://eric.ed.gov/?id=EJ1161486>.

Pada MI As'adiyah Sebatik, pendidikan afektif diterapkan melalui pembelajaran berbasis agama dan budaya lokal yang menekankan nilai-nilai Islam dan akhlak mulia.

2. Peran Pendidikan Afektif dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Society 5.0

Era Society 5.0 menuntut individu untuk memiliki keterampilan digital yang tinggi tanpa kehilangan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan afektif memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa agar tetap memiliki akhlak yang baik dalam menghadapi perkembangan teknologi. Empati dan kerjasama sangat di perlukan dalam membangun hubungan yang baik dalam masyarakat maupun antar teman sebaya.⁶ Menurut Sulfinawati sikap empati dapat mengajarkan pada remaja untuk memahami lingkungan, teman dan dapat membantu teman yang sedang mengalami masalah. Beberapa peran pendidikan afektif di MI As'adiyah Sebatik adalah sebagai berikut:

- a. Membangun Kesadaran Moral dan Etika
 - 1) Pendidikan afektif membantu siswa memahami nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.
 - 2) Guru berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menanamkan Kecerdasan Emosional dan Sosial
 - 1) Siswa diajarkan untuk memahami dan mengelola emosi mereka dengan baik.
 - 2) Kemampuan berempati dan bersikap sopan dalam interaksi sosial ditekankan dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- c. Mengajarkan Penggunaan Teknologi Secara Bijak

⁶ Mohammad Sofiyah Sahuri, "A Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al Baitul Amien Jember," *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching* 5, no. 2 (December 16, 2022): 205–18, <https://doi.org/10.35719/ijit.v5i2.1555>.

- 1) Literasi digital diberikan untuk membantu siswa memahami dampak positif dan negatif teknologi.
- 2) Siswa diajarkan untuk menggunakan media sosial secara bertanggungjawab serta menghindari penyebaran hoaks dan ujaran kebencian.

d. Menanamkan Nilai Keislaman dalam Era Digital

- 1) Pembelajaran agama dikombinasikan dengan teknologi digital agar siswa tetap memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Nilai-nilai Islami seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang diajarkan dalam konteks penggunaan teknologi.

3. Implikasi Pendidikan Afektif dalam Membentuk Karakter Siswa

Pendidikan afektif memberikan dampak yang luas terhadap perkembangan karakter siswa di MI As'adiyah Sebatik. Pendidikan afektif dapat membantu siswa berkembang secara emosional dan sosial, siswa dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional dan karakter yang kuat.⁷ Pendidikan afektif juga dapat membentuk karakter siswa dengan cara mengembangkan perasaan, sikap, dan emosi siswa. Menurut Sulfinawati, guru di MI As'adiyah Sebatik pendidikan afektif juga dapat membantu siswa untuk mengendalikan keperibadiannya. Berikut adalah beberapa implikasi utama:

a. Penguatan Nilai Moral dan Keagamaan

- 1) Siswa lebih memahami pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka.
- 2) Pembiasaan seperti membaca doa sebelum belajar, salat berjamaah, dan berbagi dengan sesama menjadi bagian dari kehidupan sekolah.

⁷ Aminuddin, Aliaras Wahid, and Moh. Rofiq, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

- b. Peningkatan Kesadaran Sosial dan Empati
 - 1) Siswa lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitar mereka dan terdorong untuk berbuat kebaikan.
 - 2) Kegiatan ekstrakurikuler berbasis sosial, seperti bakti sosial dan kerja sama tim, mendukung perkembangan karakter siswa.
- c. Penguatan Etika Digital dan Tanggung Jawab dalam Penggunaan Teknologi
 - 1) Siswa diajarkan untuk menggunakan teknologi dengan bijak dan menghindari penyalahgunaan media sosial.
 - 2) Pendidikan karakter berbasis teknologi membantu siswa memahami etika digital dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Pendidikan afektif memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa di MI As'adiyah Sebatik pada era Society 5.0. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral, kecerdasan emosional, serta etika digital, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat, cerdas, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, Aliaras Wahid, and Moh. Rofiq. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Irvine, Jeff. "A Comparison of Revised Bloom and Marzano's New Taxonomy of Learning." *Research in Higher Education Journal* 33 (November 2017). <https://eric.ed.gov/?id=EJ1161486>.
- Jamin, Nunung Suryana. *Pengembangan Afektif Anak Usia Dini*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2020.
- Sahuri, Mohammad Sofiyani. "A Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al Baitul Amien Jember." *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching* 5, no. 2 (December 16, 2022): 205–18. <https://doi.org/10.35719/ijit.v5i2.1555>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ulfah, and Opan Arifudin. "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1, 2 (2021).